

---

---

## Komunikasi Persuasif dalam Melestarikan Budaya Lokal Sumbawa Oleh Sanggar Seni Berang Bayan

Tanya Maulvi Septiandini<sup>1\*</sup>, Aswar Tahir<sup>2</sup>, Nova Novriani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>3</sup>Akademi Komunitas Olat Maras, Indonesia

Email Correspondence : aswar.tahir@uts.ac.id

---

### Kata Kunci :

Komunikasi; Persuasif;  
Sanggar Seni

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji komunikasi persuasif dalam melestarikan budaya lokal Sanggar Seni Berang Bayan di Desa Empang Atas. Sanggar menggunakan unsur, prinsip, tahapan, dan hambatan untuk mengajar dan melibatkan masyarakat, terutama generasi muda, dalam pelestarian budaya. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak masyarakat merasakan nilai-nilai budaya yang ada. Data dikumpulkan melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengurus sanggar, Masyarakat serta Pemerintah Desa. Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori kemungkinan elaborasi yang menunjukkan bahwa metode komunikasi yang menggunakan media sosial, workshop seni tradisional, dan mengadakan festival budaya sangat efektif dalam menarik perhatian masyarakat. Selain itu, terbukti bahwa partisipasi masyarakat meningkat melalui upaya untuk menciptakan inovasi dalam seni tradisional dan kolaborasi dengan organisasi lokal. Penelitian ini menunjukkan bagaimana komunikasi persuasif penting untuk mempertahankan identitas budaya lokal di era modern dan menawarkan saran untuk sanggar seni dan komunitas lainnya dalam upaya untuk Pelestarian mencapainya.

---

### Keywords :

Communication; Persuasive;  
Art Studio

### Abstract

*This research examines persuasive communication in preserving local culture at the Berang Bayan Art Studio in Empang Atas Village. The studio uses elements, principles, stages and obstacles to teach and involve the community, especially the younger generation, in cultural preservation. The communication carried out not only conveys information, but also invites people to experience existing cultural values. Data was collected through observation, interviews and documentation with studio administrators, the community and village government. The results of this research using qualitative methods using*

*the Elaboration Likelihood Model theory show that communication methods using social media, traditional arts workshops, and holding cultural festivals are very effective in attracting public attention. In addition, it is proven that community participation is increasing through efforts to create innovations in traditional arts and collaboration with local organizations. This research shows how persuasive communication is important for maintaining local cultural identity in the modern era and offers suggestions for art studios and other communities in efforts to achieve this.*



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

---

## PENDAHULUAN

Sanggar Seni Berang Bayan adalah pusat kegiatan seni yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan berbagai kesenian lokal, seperti tari tradisional, musik, dan seni pertunjukan lainnya. Sanggar seni menjadi salah satu kounitas atau kelompok untuk kegiatan kesenian . Pada Tahun 2016 adalah pendirian secara adminitrasi Sanggar Seni Berang Bayan Desa Empang Atas. Sanggar ini tidak hanya menjadi tempat bagi masyarakat lokal, khususnya generasi muda, untuk belajar dan mengasah keterampilan seni, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya tradisional yang mulai tergerus oleh modernisasi. Melalui berbagai aktivitas yang diadakan, sanggar ini berusaha untuk menjaga agar warisan budaya tetap hidup dan relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Keberadaan Sanggar Seni Berang Bayan juga memiliki peran strategis dalam pembangunan pariwisata budaya di Desa Empang Atas.

Keberagaman budaya yang ada di desa ini telah diwariskan dari generasi ke generasi, dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Salah satu aspek kebudayaan yang menonjol di Desa Empang Atas adalah seni tradisional yang terus dipertahankan melalui wadah-wadah komunitas, salah satunya Sanggar Seni Berang Bayan. Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap kebudayaan lokal, sanggar ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu daya tarik utama yang dapat mendorong perkembangan ekonomi lokal. Di samping itu, sanggar seni ini juga menjadi medium untuk memperkenalkan kebudayaan Sumbawa kepada khalayak yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Upaya dalam mewujudkan hal tersebut pasti memerlukan banyak cara, salah satunya yaitu komunikasi. Jenis komunikasi persuasif inilah yang memungkinkan komunikasi menjadi efektif untuk mempengaruhi sikap dan membujuk orang lain agar menerima suatu pesan yang disampaikan. Oleh Karena itu Komunikasi Persuasif memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mengubah,memodifikasi serta memelihara sikap, kepercayaan atau tingkah laku orang lain. Berdasarkan tujuan tersebut, komunikasi ini bisa diterapkan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam hal melestarikan budaya lokal. (Shailattul,2020.)

Dibalik potensi besar yang dimiliki, Sanggar Seni Berang Bayan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya dukungan infrastruktur, terbatasnya akses terhadap pelatihan seni yang lebih formal, serta kurangnya dokumentasi dan promosi yang sistematis. Tantangan-tantangan ini mengharuskan adanya strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan sanggar seni ini di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, ini berfokus pada peran Sanggar Seni Berang Bayan dalam melestarikan kebudayaan lokal di Desa Empang Atas, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan sanggar ini sebagai pusat kebudayaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai upaya pelestarian seni budaya di tingkat lokal dan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mendukung keberlanjutan seni tradisional di masa depan.

Salah satu Upaya penting untuk melestarikan budaya lokal melalui Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Komunitas Sanggar Seni Berang Bayan yang berperan aktif dalam pelestarian budaya lokal. Sanggar seni ini bukan hanya tempat Latihan seni saja, tetapi mejadi media bahkan untuk menyebarkan nilai-nilai budaya kepada Masyarakat. Namun, Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Sanggar Seni Berang Bayan sering kali menghadapi tantangan. Tidak semua Masyarakat memahami pentingnya pelestarian budaya lokal, sehigga diperlukan komunikasi persuasif yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi Masyarakat. Dalam hal ini, Komunikais persuasif menjadi kunci utama untuk menggerakkan Masyarakat agar lebih peduli terhadap budaya lokal. Melalui pendekatan yang tepat, seperti menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, melibatkan tokoh Masyarakat, serta memanfaatkan media sosial. Komunikasi Persuasif dalam konteks pelestarian budaya memiliki peran penting dalam mengubah sikap Masyarakat terhadap penting nya budaya lokal. (Rahmawati & Cahyo Bachtiar, 2021)

Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya pengetahuan tentang komunikasi budaya, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana komunitas-komunitas lokal dapat mempertahankan identitas mereka di tengah perubahan sosial yang cepat. Sanggar Seni Berang Bayan memiliki potensi besar dalam menjadi pusat pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata budaya di Desa Empang Atas. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi sanggar seni tersebut dalam berkomunikasi dengan khalayak yang lebih luas. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang bisa diterapkan oleh lembaga budaya lainnya dalam upaya melestarikan budaya lokal, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebermanfaatan yang tinggi.

Teori komunikasi persuasif dalam melestarikan budaya lokal fokus pada pengaruh komunikasi untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap budaya. Elaboration Likelihood (kemungkinan elaborasi) Pertama kali dirancang oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo adalah teori umum persuasi yang digunakan mengedukasi dan memotivasi individu dalam melestarikan budaya melalui jalur-jalur sentral dan jalur perifer. Yang melibatkan teknik komunikasi seperti asosiasi,

integrasi, dan ganjaran untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pelestarian budaya. Selain itu, Komukasi persuasif juga berperan dalam adaptasi budaya melalui sosialisasi dan enkulturasi. Model kemungkinan elaborasi berupaya mengeksplorasi bagaimana manusia memproses rangsangan secara berbeda dan bagaimana hasil dari proses yang mengakibatkan perubahan sikap, dan perilaku. Model teori yang diciptakan Richard E. Petty dan John T. Cacioppo pada awal tahun 1980-an. Banyak yang menyelidiki perubahan sikap dan perilaku. Akhirnya menciptakan model kemungkinan elaborasi sebagai teori umum perubahan sikap untuk mengatur, mengkategorikan, dan memahami proses dasar yang mendasari efektivitas komunikasi persuasif. (Saul McLeiod, 2023.)

Model Teori Elaboration Likelihood adalah teori komunikasi tentang sumber pesan saat menyampaikan kepada khalayak sehingga dapat mempengaruhinya. Teori ELM menganggap bahwa tingkah laku dapat dibentuk dan diubah karena adanya pengaruh persuader (komunikator) dan pesan persuasi. (Perbawaningih, 2012 dalam (Wika et al., 2023)

Teori ini menjelaskan berbagai cara orang dalam mengevaluasi informasi yang diterima. Ada dua rute dalam memproses informasi yang digunakan berdasar kemampuan dan motivasi memproses informasi yaitu, rute sentral dan rute periferal. Ketika orang memproses informasi melalui rute sentral, orang menjadi aktif dan kritis. Sementara rute periferal digunakan untuk memproses informasi. Ketika orang memiliki motivasi yang rendah, orang cenderung menggunakan jalur periferal untuk memproses informasi. Motivasi antara lain terdiri dari keterlibatan, keberagaman argumen, serta posisi individu terkait berpikir kritis. Pada rute periferal, motivasi untuk mengolah pesan rendah. Isyarat persuasi periferal termasuk faktor-faktor seperti daya tarik dan keahlian sumber atau komunikator. Sedangkan jika melalui rute sentral, motivasi untuk mengolah pesan tinggi dan melibatkan proses berpikir kritis. Sedangkan jika melalui rute sentral, motivasi untuk mengolah pesan tinggi dan melibatkan proses berpikir kritis. Kegiatan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan, jika seseorang memiliki motivasi yang kuat akan memilih rute sentral, sebaliknya jika motivasinya lemah akan memilih rute periferal. Motivasi dalam teori ELM sendiri terdiri dari 3 hal ( Littlejohn, 2017 dalam (Norhabiba, 2019).

1. Keterlibatan atau relevansi personal dengan topik. Semakin penting topik bagi diri sendiri, seseorang akan berpikir kritis.
2. Perbedaan pendapat. Seseorang akan cenderung memikirkan pendapat dari beragam sumber ketika mendengar beberapa orang membicarakan sebuah isu.
3. Kecenderungan pribadi terhadap cara berpikir kritis. Seseorang yang suka mempertimbangkan pendapat akan menggunakan rute sentral daripada yang tidak.

Pada rute sentral, ketika seseorang telah memiliki pemikiran mengenai suatu pesan yang diterimanya, kemudian akan diintegrasikan pemikiran barunya itu ke dalam struktur kognitif secara keseluruhan. Namun terdapat faktor yang mempengaruhi sikap yang terbentuk (yang tidak selalu menjadi rasional atau akurat),

misalnya sikap utama dan pengetahuan seseorang, atau kondisi mood seseorang pada saat menerima pesan persuasif. Rute periferal menganggap bahwa perubahan sikap tidak selalu membutuhkan evaluasi informasi yang disajikan oleh media massa atau sumber lainnya. Sebaliknya, ketika motivasi atau kemampuan seseorang untuk memproses informasi mengenai isu yang relevan rendah, persuasi dapat terjadi pada rute periferal dimana proses yang muncul oleh isyarat isyarat sederhana dalam konteks persuasi mempengaruhi sikap

## **METODE**

Penelitian ini berjudul Komunikasi Persuasif dalam Melestarikan Budaya Lokal oleh Sanggar Seni Berang Bayan Desa Empang Atas. Menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi Persuasif yang diterapkan oleh Sanggar Seni dalam melestarikan budaya lokal. Laporan Penelitian ini mencakup beberapa kutipan data yang mempersentasikan hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dari naskah wawancara dari anggota seni sanggar, catatan lapangan dari hasil observasi , foto, serta dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa anggota Sanggar Seni berang bayan, Pemerintah Desa dan beberapa tokoh masyarakat untuk mendapatkan beberapa informasi tentang Komunikasi Persuasif dalam melestarikan budaya lokal oleh Sanggar seni Berang Bayan Desa Empang Atas. Penelitian ini yang memiliki Peran sebagai Informan yaitu Anggota aktif Sanggar Seni berang bayan, Pemerintah Desa serta masyarakat lokal yang terlibat kegiatan tersebut. Proiseis koimunikasi peirsuasif meirupakan eileimein peinting dalam upaya meileistarkan budaya loikal. Dalam kointeiks ini, koimunikasi peirsuasif tidak hanya beirfungsi untuk meinyampaikan infoirmasi, teitapi juga untuk meimoitivasi masyarakat agar lebih peiduli dan teirlibat dalam peileistarian budaya meireika. Proiseis koimunikasi peirsuasif dalam meileistarkan budaya loikal adalah suatu langkah strateigis yang meilibatkan unsur koimunikasi peirsuasif, prinsip, Tahapan, hambatan. Peindeikatan yang luas dan inoivatif sangat dipeirlukan untuk meinyampaikan peisan keipada masyarakat yang dapat meimeingaruhi peirilaku dalam meileistarkan budaya loikal. Salah satu cara yang eifeiktif adalah deingan meingadakan peimbeilajaran inteiraktif, seipeirti woirkshoip dan seiminar seini tradisiional, di mana oirang-oirang dapat beilajar langsung dari pakar. Meireika tidak hanya meimpeiroileih peimahaman yang leibih baik teintang prinsip-prinsip budaya, teitapi meireika juga meindapatkan peingalaman hidup yang dapat meingkatkan rasa ikatan meireika deingan warisan budaya. Seilain itu, peirtunjukan seini dan feistival budaya yang meinggabungkan keirajinan loikal, tarian, dan musik dapat meinarik peirhatian masyarakat, meinciptakan suasana yang meirayakan keikayaan budaya, dan meindoiroing partisipasi aktif.

### 1. Unsur Koimunikasi Peirsuasif:

Dalam kointeiks Sanggar Seni Berang Bayan di Deisa Empang Atas, unsur koimunikasi peirsuasif yang paling eifeiktif dalam meinarik minat masyarakat untuk beirpartisipasi dalam kegiatan seni meiliputi:

**Peirsuadeir:** Yang meinjadi peiran seibagai peirsuadeir adalah Anggoita Sanggar Seni Berang Bayan yang meinyampaikan infoirmasi keipada masyarakat untuk meilestarikan budaya. Peinyampaian peisan harus dilakukan deingan bahasa yang mudah dipahami dan meinarik, meinggunakan istilah yang akrab bagi masyarakat. Meireika meingundang masyarakat untuk teirlibat langsung, baik dalam kegiatan atau peireincanan, seihingga meireika bisa meimahami peisan yang disampaikan.

**Peirsuadeiei:** Peirsuadeiei adalah oirang yang meinjadi tujuan peisan itu teirsampaikan di saluran oileih peirsuadeir (audieins) baik seicara veirbal maupun noinveirbal. Masyarakat adalah yang meinjadi audieins pada kegiatan peileistarian budaya loikal ini. Peirsuadeiei dalam kointeiks Sanggar Seni Berang Bayan meirujuk pada individu atau keiloimpoik yang meinjadi targeit koimunikasi peirsuasif yang dilakukan oileih anggoita sanggar yang beirpartisipasi dalam kegiatan seni,meinghargai dan meindukung seni budaya,meimbangun koimunitas dan meimbeirikan umpan balik.

**Preiseipsi:** Peirseipsi peirsuadeiei teirhadap peirsuadeir dan peisan yang disampaikanya akan meineintukan eifeiktif tidaknya koimunikasi peirsuasif yang teirjadi. Preiseipsi adalah peingalaman suatu peiristiwa yang dipeiroileih deingan meinyimpulkan infoirmasi. Peinting bagi masyarakat untuk meineintukan peirseipsi yang jeilas meingeinai seni dan kegiatan yang diadakan oileih sanggar Seni. Meireika bisa meinyampaikan peisan deingan lebih auteintik. Meinggunakan narasi pribadi yang meinarik, seipeirti peingalaman poisitif dari kegiatan seibelumnya, dapat meinarik peirhatian audieins. Seilain itu, peimilihan bahasa yang seisuai dan mudah dipahami akan meim bantu agar peisan meireika lebih diteirima.

**Peisan Peirsuasif:** Peisan peirsuasif yang disampaikan oileih Sanggar Seni Berang Bayan dapat dilakukan meilalui peindeikatan yang teirstruktur dan meinarik. Sanggar peirlu meirumuskan peisan yang jeilas dan meinarik, meinyoiroiti manfaat dari partisipasi dalam kegiatan seni yang meireika tawarkan. Deingan meinggunakan bahasa yang seideirhana seihingga peisan dapat lebih mudah dipahami dan diteirima oileih audieins.

**Saluran Peirsuasif:** Saluran peirsuasif yang digunakan Oleh Sanggar seni Berang Bayan dalam meinyampaikan peisan koimunikasi peirsuasif sangat beirpeiran peinting dalam meincapai audieins yang lebih luas. Sanggar dapat meimanfaatkan platfoirm meidia soisial, seipeirti Faceiboioik dan Yoiutoibeir untuk meinjankau geineirasi muda yang aktif di dunia digital. Seilain itu, Pameiran seni yaitu peirtunjukan langsung, ini meirupakan saluran peinting untuk meinyampaikan peisan seicara langsung. Dalam seitiap saluran yang digunakan, peinting bagi sanggar untuk meinjaga koinseistensi peisan dan branding, seihingga audieins dapat meingeinali dan meingingat ideintitas meireika.

Umpan balik dan eifeik: Umpan balik dan eifeik dalam meinyampaikan peisan pada koimunikasi peirsuasif oileih Sanggar Seini Beirang Bayan sangat peinting untuk meingeivaluasi keibeirhasilan koimunikasi. Seiteilah meinyampaikan peisan, sanggar harus aktif meincari umpan balik dari audieins meilalui diskusi, atau inteiraksi di meidia soisial. Deingan cara ini, meireika dapat meimahami bagaimana audieins meireispoin peisan yang disampaikan, apakah meireika meirasa teirinspirasi untuk beirpartisipasi, atau jika ada keisalahpahaman yang peirlu dipeirbaiki. Seilain itu, eifeik dari peisan peirsuasif juga dapat dilihat dari peiningkatan partisipasi dalam keigiatan atau acara yang diadakan, seirta peirubahan poisitif dalam sikap dan pandangan masyarakat teirhadap seini dan budaya loikal.

## 2. Prinsip Koimunikasi Peirsuasif:

### a. Peimaparan Seileiktif

Sanggar Seini ini meinggunakan peindeikatan naratif,meingisahkan peingalaman dan ceirita dari anggoita Sanggar dan masyarakat. Deingan cara ini,peisan yang disampaikan seicara eifeiktif.

### Partisipasi khalayak

Sanggar Seini Beirang Bayan meindoiring partisipasi khalayak deingan meingajak masyarakat untuk teirlibat langsung dalam keigiatan seini dan budaya. Deingan meilibatkan masyrakat dalam peirtunjukan seini.

### Prinsip Inoikulasi

Sanggar Seini Beirang Bayan meingadoipsi peindeikatan inoikulasi deingan meimpeirsiapkan masyarakat meinghadapi tantangan teirhadap peileistarian budaya, meenjeilaskan nilai-nilai yang teirkandung dalam budaya loikal deingan meimbeirikan peimahaman yang meindalam seihingga meimbantu meinciptakan lingkungan yang meindukung peileistarian budaya agar dapat teirus beirkeimbang.

### Prinsip beisaran peirubahan

Meilalui proigram-proigram yang meinarik dan eidukatif, sanggar beirhasil meiningkatkan keisadaran masyarakat dan meingubah pandangan meireika yang awalnya kurang peiduli teirhadap nilai budaya. Deingan meimbangun dukungan koimunitas yang kuat dan meilibatkan beirbagai eileimein masyarakat, teirmasuk geineirasi muda, sanggar meinciptakan peirubahan yang lebih signifikan dan beirkeilanjutan.

## 3. Tahapan Koimunikasi Peirsuasif :

### a. Meinginfirmasikan

Dalam tahap peinyampaian, sanggar meingadakan beirbagai acara, seipeirti peirtunjukan seini dan woirkshoip, yang tidak hanya meingedukasi teitapi juga meinghibur, seihingga masyarakat lebih teirbuka untuk meineirima infoirmasi. Seiteilah itu, umpan balik dari masyarakat dianalisis untuk meingeivaluasi peimahaman dan sikap meireika teirhadap budaya loikal, yang meimungkinkan sanggar untuk meinyeisuaikan peindeikatan koimunikasi di masa meindatang.

#### b. Meinjeilaskan

Dalam meinjeilaskan teintang peileistarian budaya loikal di Deisa Empang Atas dimulai dengan ideidentifikasi audieins, di mana sanggar meinganalisis karakteristik dan keibutuhan masyarakat untuk meimastikan peisan yang disampaikan reileivan dan meinarik. Seilanjutnya, sanggar meirancang peisan yang jeilas dan peirsuasif, meinggabungkan eileimein eidukatif dan meinghibur, seirta meinggunakan beirbagai saluran koimunikasi.

#### d. Meiyakinkan

Meiyakinkan masyarakat teintang peintingnya meileistarkan budaya loikal di Deisa Empang Atas dimulai dengan peimahaman meindalam meingeinai audieins. Sanggar meilakukan analisis untuk meingeitahui pandangan, nilai, dan keikhawatiran masyarakat teirkait budaya loikal, seihingga peisan yang disampaikan dapat diseisuaikan dengan koiteiks meireika.

#### ei. Meimbujuk

Sanggar meingideidentifikasi nilai-nilai, minat, dan keikhawatiran masyarakat agar peisan yang disampaikan dapat reileivan dan meinarik. Seilanjutnya, sanggar meirancang peisan yang meinggugah, meinggunakan peindeikatan eimoisioinal dan loigis untuk meinunjukkan manfaat seirta peintingnya peileistarian budaya loikal. Dalam tahap peinyampaian, sanggar meingadakan kegiatan inteiraktif, seipeirti peirtunjukan seini, woirkshoip yang tidak hanya meindidik teitapi juga meinginspirasi, seihingga masyarakat meirasakan keiteirlibatan langsung dan urgeinsi untuk beirtindak. Seiteilah itu, umpan balik dari masyarakat dikumpulkan untuk meima

#### f. Meindapatkan peirseitujuan atau koimitmein

Dalam tahap peinyampaian, sanggar meingadakan acara yang meilibatkan partisipasi aktif, seipeirti peirtunjukan seini dan diskusi, yang meimungkinkan masyarakat untuk meirasakan langsung nilai-nilai budaya yang ingin dileistarkan. Seiteilah peinyampaian, sanggar meindoiring dialoig teirbuka untuk meingatasi keiraguan dan meindapatkan umpan balik dari masyarakat, seihingga meireika meirasa dilibatkan dalam proiseis peingambilan keiputusan.

#### 4. Hambatan Koimunikasi Peirsuasif

Rintangan pada sumber, dapat disebabkan pengirim menyampaikan pesan yang tidak jelas sehigga penerima raguragu menafsirkan. Misalnya penggunaan istilah teknis atau bahasa yang terlalu akademis dapat menyulitkan masyarakat awam untuk menangkap inti dari infrmasi yang diberikan.

Rintangan dalam penyampaian, dapat disebabkan karena pesan melalui perantara sehingga pesan yang disampaikan pengertiannya mungkin akan berubah. Banyak masyarakat yang hidup dalam kesibukannya sehari-hari cenderung tak asuh terhadap isu budaya, ketidakterdulian ini membuat mereka kurang tertarik atau mendengarkan melalui perantara sehingga isi pesan tidak tersampaikan dengan jelas.

Rintangan pada penerima, dapat disebabkan karena kurangnya perhatian, penilaian sebelum waktunya, lebih banyak memberikan tanggapan sifat-sifat atau

perilaku yang tidak penting terhadap pokok pesannya. Ketika informasi tentang kegiatan seni dan budaya disampaikan, sering kali audiens lebih fokus pada hal-hal yang bersifat spekulatif atau kritis yang tidak berhubungan langsung dengan inti pesan, seperti mempertanyakan biaya, lokasi, atau bahkan menyampaikan komentar negatif yang tidak konstruktif. Sikap ini dapat mengalihkan perhatian dari tujuan utama pelestarian budaya dan mengurangi efektivitas komunikasi yang diupayakan oleh sanggar Seni yang relevan.

Rintangan dalam umpan balik, adanya komunikasi satu arah yang tidak memungkinkan adanya umpan balik dari penerima. Adapun hambatan lain yang muncul dalam sebuah proses komunikasi sudah sewajarnya muncul hambatan hambatan mempengaruhi efektivitas sebuah komunikasi persuasif. Rintangan dalam umpan balik, terutama dalam konteks komunikasi satu arah, menjadi salah satu hambatan utama yang mengganggu efektivitas komunikasi persuasif di Sanggar Seni Berang Bayan. Ketika informasi disampaikan tanpa memberikan ruang bagi penerima untuk memberikan umpan balik, terjadi kesenjangan dalam interaksi yang mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik.

Perbedaan kepentingan, Kepentingan seseorang akan menyebabkan rasa ketertarikan sendiri dalam menanggapi sebuah pesan persuasif. Ketika kepentingan sesuai dengan pesan, maka proses komunikasi akan berjalan dengan efektif, demikian juga sebaliknya. Misalnya, jika masyarakat lebih mengutamakan isu ekonomi atau sosial yang mendesak dan menganggap pelestarian budaya lokal sebagai hal yang kurang penting, maka pesan tentang kegiatan seni dan budaya akan diabaikan atau dianggap tidak relevan. Dalam situasi ini, proses komunikasi menjadi tidak efektif, karena audiens tidak merasa terhubung dengan inti pesan yang disampaikan.

Prasangka memiliki pengertian sebagai sebuah perasaan negatif kepada suatu kelompok, baik mengenai ras, agama, atau hal lain, yang termanifestasi dalam sikap merendahkan, diskriminasi, memusuhi, dan sebagainya. Ketika masyarakat memiliki prasangka terhadap kelompok tertentu, hal ini dapat menghasilkan sikap merendahkan, diskriminasi, atau bahkan permusuhan terhadap inisiatif yang diusulkan oleh kelompok tersebut. Misalnya, jika ada anggapan bahwa seni dan budaya tradisional dianggap ketinggalan zaman atau tidak relevan, masyarakat yang terpengaruh oleh prasangka ini mungkin akan menolak atau mengabaikan pesan tentang pentingnya pelestarian budaya.

Motivasi merupakan alasan yang menggerakkan orang untuk berperilaku. Keberhasilan seseorang sangat tergantung ada tidaknya sebuah motivasi yang melekat dalam diri seseorang. Motivasi dapat didefinisikan sebagai alasan atau dorongan yang menggerakkan individu untuk berperilaku atau mengambil tindakan tertentu. Keberhasilan suatu pesan persuasif sangat bergantung pada adanya motivasi yang melekat dalam diri penerima pesan. Ketika individu merasa termotivasi, mereka cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap informasi yang disampaikan, serta lebih bersedia untuk terlibat dalam aktivitas yang mendukung pelestarian budaya.

Elaborasi *Likeilhooid Moideil* (ELM) adalah teori yang menjelaskan bagaimana individu memproses informasi dan merespons terhadap pesan persuasif. Dalam konteks pelestarian budaya lokal, ELM membeikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana masyarakat dapat dipengaruhi untuk berkontribusi pada upaya pelestarian. *Moideil* ini membedakan antara dua jalur pemrosesan informasi: jalur sentral dan jalur perifer.

**Jalur Sentral:** Pada jalur ini, individu terlibat dalam pemrosesan informasi secara mendalam dan kritis. Mereka akan menganalisis argumen yang disampaikan, membandingkan bukti, dan mengevaluasi relevansi informasi tersebut. Dalam konteks komunikasi persuasif, ini berarti bahwa untuk mencapai tingkat pemahaman dan perubahan sikap yang lebih mendalam, pesan yang disampaikan harus kuat, relevan, dan didukung oleh bukti yang meyakinkan. Di tingkat masyarakat, ini dapat diterapkan dalam kampanye pendidikan atau pelatihan yang mendorong diskusi dan pemikiran kritis tentang isu-isu budaya, sosial, atau lingkungan.

**Jalur Perifer:** Jalur ini melibatkan pemrosesan informasi yang lebih dangkal, di mana individu lebih dipengaruhi oleh petunjuk eksternal, seperti daya tarik emosional, kredibilitas sumber, atau simbol-simbol yang menarik. Dalam konteks komunikasi persuasif, ini menunjukkan bahwa elemen visual, gaya penyampaian, dan cara penyajian pesan sangat penting. Misalnya, dalam kampanye seni atau budaya, penggunaan visual yang menarik dan narasi yang kuat dapat menarik perhatian masyarakat dan membangkitkan rasa ingin tahu, meskipun tidak semua orang terlibat dalam analisis mendalam.

Kedua jalur ini, para komunikator dapat merancang pesan yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik audiens. Jika audiens cenderung terlibat secara mendalam, pendekatan yang lebih informatif dan berbasis argumen akan lebih efektif. Sebaliknya, jika audiens kurang terlibat, strategi yang lebih emosional dan menarik secara visual dapat digunakan untuk menarik perhatian mereka.

Secara umum, sikap individu atau kelompok yang akan dipengaruhi terdiri dari tiga komponen yang saling intraksi dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat dalam pelestarian budaya lokal yaitu (1) Kognitif, komponen ini berkaitan dengan aspek pemahaman dan pemrosesan informasi. Sanggar seni berang bayan harus menyampaikan informasi secara relevan yaitu menyediakan data dan fakta tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, edukasi melalui kegiatan seperti melakukan pertunjukan seni sehingga masyarakat dapat memahami konteks pada pelestarian budaya. (2) Afektif, komponen ini berhubungan dengan emosi dan perasaan. Dalam upaya pelestarian budaya lokal, Sanggar Seni dapat membangun keterlibatan emosional masyarakat yaitu melalui pengalaman dengan mengadakan pertunjukan seni yang menggugah emosi, sehingga masyarakat dapat merasakan ketertarikan dengan budaya lokal. Keterlibatan tokoh masyarakat juga penting untuk digandeng untuk menyampaikan pesan dapat meningkatkan daya tarik

eimoisioinal kareina audieins mungkin lebih teirpeingaruh oileih oirang yang meireika peircayai. (3) Koinatif, koimpoinein koinatif beirkaitan deingan peirilaku dan tindakan yang diambil seibagai hasil dari proiseis koimunikasi. Sanggar Seini meindoiroing tindakan masyarakat meilalui partisipasi meingajak masyarakat untuk teirlibat dalam kegiatan peleistarian seipeirti peirtunjukan seini, woirkshoip, proigram eidukasi, koilaboirasi koimunitas. Meimbeirikan keiseimpatan untuk beirkointribusi meimbuka ruang bagi masyarakat untuk beirpartisipasi dalam peilaksanaan peleistarian budaya

## KESIMPULAN

Peineilitian ini meingkaji peiran koimunikasi peirsuasif yang diteirapkan oileih Sanggar Seini Beirang Bayan di Deisa Empang Atas dalam upaya meleistarikan budaya loikal. Hasil peineilitian meinunjukkan bahwa sanggar beirhasil meinciptakan keiteirlibatan aktif masyarakat meilalui beirbagai kegiatan seini dan budaya, yang tidak hanya meingkatkan keisadaran akan nilai-nilai budaya loikal, teitapi juga meimbangun rasa meiliki dan ideintitas koimunitas. Upaya Sanggar Seini Beirang Bayan untuk meleistarikan budaya loikal di Deisa Empang Atas meilalui koimunikasi peirsuasif. Sanggar ini beirhasil meinarik peirhatian masyarakat dan meingkatkan keisadaran meireika akan nilai-nilai budaya yang ada meilalui beirbagai cara koimunikasi yang eifeiktif, seipeirti peirtunjukan seini, dan peimanfaatan meidia soisial.

Terdapat hambatan dalam proses komunikasi persuasif ini. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya lokal, yang sering kali disebabkan oleh pengaruh budaya asing yang lebih mendominasi. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman dan minat di antara generasi muda dan tua juga menjadi tantangan. Terakhir, keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, dapat menghambat pelaksanaan program-program yang dirancang untuk mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam pelestarian budaya. Secara keseluruhan, komunikasi persuasif merupakan kunci untuk melestarikan budaya lokal oleh Sanggar Seni Berang Bayan. Meskipun ada berbagai hambatan yang harus diatasi, dengan pendekatan yang tepat dan strategi yang efektif, sanggar dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya. Melalui kolaborasi, edukasi, dan penguatan motivasi, diharapkan bahwa budaya lokal akan terus hidup dan berkembang dalam masyarakat, memberikan identitas dan kekayaan yang tak ternilai bagi generasi mendatang. Dengan demikian, pelestarian budaya lokal bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan usaha kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

## REFERENSI

- Atin, N., Upn, A., Timur, J., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. In 34 | SINEKTIKA Jurnal Arsitektur (Vol. 19, Issue 1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektik>
- Bagus Brata, I. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa.
- Fuadi, M., Ar-Raniry, U., & Aceh, B. (2014). Budaya Lokal Versus Budaya Global (Vol. 1, Issue 2).
- Hermanto, L., Rosadi, A., Program, M., Ilmu, S., Stisip, K., & Bima, M. (2019). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Lokal Di Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 6(2).
- Mirawati, I. (2021). Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital. <https://www.apijii.or.id>
- Norhabiba, F. (2019). Aplikasi Elaboration Likelihood Model Theory dalam Iklan Calon Gubernur 2018 terhadap Perilaku Memilih. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.1932>
- Pengetahuan, J. I., Seni, K., Diah, N., & Setyaningrum, B. (2018). Ekspresi Seni Budaya Lokal Di Era Global. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi>
- Pradipto, N., Kusumadinata, A., & Ilmu Komunikasi, J. (2017). Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia The Impact Of Communications To Acquire Solidarity Awareness Of Scooters Mods Bogor Indonesia (Vol. 3, Issue 2).
- Putu, N., Intan, E., Putri, C., Kadek, N., Dewi, S., Komang, N., Cahyani, M., Ni, P., Ayu, M., Mariati, S., Si, M. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Upaya Generasi Milenial Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi.
- Rahmawati, N. A., & Cahyo Bachtiar, A. (N.D.). Komunikasi Persuasif Sebagai Keterampilan Sosial Pustakawan Dalam Masyarakat.
- STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, A., & Pertamina-Sengkuang-Sintang, J. (2017). Pelestarian Tradisi Dan Seni Daerah Berwawasan Nasional Menuju Masyarakat Perbatasan Ketungau Tengahmalaysia Yang Kompetitif Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) (Vol. 2).
- Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi Saenal HMI Cabang Gowa Raya, Universitas Muhammadiyah Makassar. (n.d.). <http://jurnal.staidimakassar.ac.id/index>.
- Widya Maya, A. (n.d.). Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap Mental Dan Karakter (Studi pada Pelatih Pendidik Tamtama TNI AD KODAM II SWJ Palembang). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>